

---

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN,  
UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN  
AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Natalia Kristiany Pasaribu**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
nataliakristiany888@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini hingga tahun 2017 berjumlah 51 perusahaan dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh empat puluh perusahaan. Tahapan analisis data dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh negatif, ukuran KAP berpengaruh positif sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran KAP, Audit.

**PENDAHULUAN**

Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor disebut *audit report lag*. Lamanya waktu audit dapat dilihat dari perbedaan tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan auditor independen (Hassan, 2016; Karami, Karimiyan dan Salati, 2017; Dao dan Pham, 2014). Rentang waktu penyelesaian dapat ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dan umur perusahaan merupakan faktor internal yang dapat menjadi penentu lamanya waktu penyelesaian audit sedangkan faktor eksternal dapat ditinjau dari ukuran kantor akuntan publik dan *audit tenure*.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi mendorong auditor agar lebih cepat dalam penyelesaian laporan keuangan auditan, karena adanya informasi baik yang dapat segera disampaikan ke publik (Patiku dan Sambo, 2015; Panjaitan, 2017; Togasima dan Christiawan, 2014). Umur perusahaan dapat ditentukan dari lamanya perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek dengan jangka waktu yang lebih lama menunjukkan perusahaan telah dipantau kondisi keuangan dengan

---

waktu yang panjang oleh masyarakat sehingga akan menyesuaikan sistem akuntansi dan pengendalian yang baik maka diharapkan tidak terdapat kendala saat proses audit yang akan mempercepat waktu penyelesaian laporan keuangan auditan (Togasima dan Christiawan, 2014; Dibia dan Onwuchekwa, 2013).

Besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menjadi penentu lamanya audit dilakukan. Auditor yang lebih berkompeten cenderung berada dalam KAP *big four* dibandingkan KAP *non big four*. KAP *big four* yang telah memiliki reputasi yang tinggi, akan berusaha mempertahankan reputasinya sehingga menyediakan auditor berkompeten yang akan mempercepat penyelesaian audit laporan keuangan (Lee dan Jahng, 2008; Suginam; 2016). KAP *big four* maupun KAP *non big four* memiliki masa perikatan dengan kliennya. Masa perikatan yang dimiliki KAP dengan perusahaan disebut *audit tenure*. Pemahaman auditor dalam KAP tersebut akan bertambah seiring dengan bertambahnya masa perikatan dengan klien (Lee dan Jahng, 2008; Karami, Karimiyan dan Salati, 2017). Semakin lama masa perikatan maka KAP akan semakin memahami bisnis klien sehingga waktu yang diperlukan dalam penyelesaian audit akan lebih cepat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Objek pada penelitian ini yaitu Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORITIS

Kinerja keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan keuangan adalah laporan tertulis mengenai pandangan secara wajar atas posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan sebagai dasar membuat keputusan, serta menunjukkan pertanggungjawaban atas sumber daya yang ada (Wardiyah, 2017: 6).

Perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan kepada otoritas terkait setiap tahunnya sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan yang telah disusun perlu dilakukan pemeriksaan (audit)

---

lebih lanjut agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan (Kasmir, 2011:17).

Audit merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi mengenai suatu entitas yang dilakukan oleh seorang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Ulum, 2012: 3). Dalam proses audit, auditor memerlukan waktu untuk melakukan pengujian agar diperoleh keyakinan yang memadai tentang laporan keuangan yang diperiksanya. Diperlukan waktu beberapa hari hingga berbulan-bulan untuk mengaudit laporan keuangan (Dibia dan Onwuchekwa, 2013: 8). Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan disebut *Audit Report Lag* (ARL).

ARL didefinisikan sebagai periode dari tanggal akhir tahun fiskal sampai tanggal laporan audit (Hassan, 2016: 14). ARL yang tinggi akan menurunkan kualitas informasi dalam laporan keuangan karena menjadi tidak relevan. Relevan merupakan salah satu faktor kualitatif yang utama dari laporan keuangan. Salah satu syarat agar suatu informasi akuntansi dikatakan relevan adalah ketepatan waktu (Panjaitan, 2017: 38). Penyampaian laporan keuangan auditan yang tidak tepat waktu akan mengurangi manfaat dari informasi yang disajikan. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangan auditan tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan proses audit. Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dapat dipengaruhi dari faktor dalam yakni kondisi keuangan perusahaan maupun faktor luar perusahaan.

Penyampaian informasi laba yang disajikan pada laporan keuangan merupakan faktor internal perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan lama tidaknya audit dilakukan. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011: 22). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2016: 80).

Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan *Return On Investment* (ROI). ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang

---

dimiliki untuk menghasilkan laba (Syamsuddin, 2011: 63). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Selanjutnya ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan, rasio ini juga merupakan suatu ukuran seberapa efektif perusahaan dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2011: 202). Dengan demikian, ROI menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari penggunaan aset perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memerlukan waktu pengauditan yang lebih singkat dikarenakan keinginan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik (Patiku dan Sambo, 2015: 47). Perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang rendah bahkan mengalami kerugian akan menyebabkan kemunduran publikasi laporan keuangan, pihak manajemen perusahaan akan berusaha meminta auditor untuk mengatur audit lebih lama. Semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka rentang waktu penyelesaian audit akan lebih cepat sehingga akan mempersingkat ARL perusahaan. Argumen ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014), Panjaitan (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ARL.

Pada dasarnya suatu perusahaan didirikan untuk jangka panjang agar memperoleh laba secara terus menerus. Oleh karena tujuan suatu perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya (Harjito dan Martono, 2013: 2). Oleh karena itu diharapkan perusahaan dapat bertahan untuk jangka waktu yang lama. Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya memiliki pengalaman lebih dalam mengenai suatu masalah. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Imaniar dan Kurnia, 2016: 6).

Umur perusahaan dapat dilihat dari lamanya perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dapat dihitung dari pertama kali perusahaan *go public* sampai dengan tahun penelitian (Kieschnick dan Moussawi, 2018: 599). Semakin tua perusahaan semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat, maka lebih sedikit kelemahan kontrol yang dapat menyebabkan penundaan pelaporan (Dibia dan Onwuchekwa, 2013: 11). Dengan demikian umur perusahaan yang

---

lebih tua akan mempercepat waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Argumen ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014), Dibia dan Onwuchekwa (2013) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ARL.

Kantor akuntan publik (KAP) juga dapat menjadi penentu lamanya rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan. KAP adalah suatu organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa dalam praktik akuntan publik (Suginam, 2016: 145). Terdapat dua klasifikasi dalam KAP yaitu ukuran KAP besar dan ukuran KAP kecil. Penentuan besar kecilnya suatu KAP tergolong dari dua jenis, yaitu KAP dikatakan besar apabila yang berafiliasi dengan KAP *big four* dan KAP dikatakan kecil jika berafiliasi pada KAP *non big four* (Panjaitan, 2017: 41).

Kualitas seorang auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berstandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) bekerja sama dengan *big four* atau tidak (Suginam, 2016: 145). KAP besar cenderung memiliki karyawan dalam jumlah besar yang memiliki kompetensi dan kemahiran dalam bidangnya, proses audit dapat dilakukan lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal fleksibel sehingga dapat menyelesaikan secara tepat waktu, dan memiliki motivasi untuk menjaga dan mempertahankan reputasinya sehingga memiliki keinginan dan tanggung jawab untuk menyelesaikan audit dengan lebih cepat. KAP *big four* memiliki akses yang lebih baik ke teknologi dan staf yang spesialis dibandingkan dengan KAP *non big four* (Lee dan Jahng, 2008: 30). Perbedaan akses dan prosedur audit inilah yang akan menyebabkan perbedaan dalam penyelesaian audit. Lamanya rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses audit juga dapat disebabkan oleh kurangnya kemahiran dan kompetensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan, banyaknya transaksi rumit yang harus diaudit oleh auditor serta kontrol internal yang kurang baik.

Besarnya ukuran KAP diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit (Puspitasari dan Sari, 2012: 33). KAP *big four* memperoleh insentif yang lebih tinggi dan memiliki sumber daya dalam bidang kompetensi, keahlian, kemampuan auditor, fasilitas, prosedur audit lebih baik sehingga penyelesaian audit juga lebih cepat. Waktu audit yang cepat juga merupakan cara KAP besar dalam mempertahankan reputasi mereka. Semakin

---

cepat waktu yang diperlukan dalam penyelesaian audit laporan keuangan maka *audit report lag* akan semakin singkat. Argumen ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Jahng (2008), Panjaitan (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap ARL.

KAP berskala besar maupun kecil tentunya memiliki masa perikatan dengan perusahaan yang menjadi kliennya. Lamanya masa perikatan antara KAP dengan suatu perusahaan disebut *audit tenure*. Masa perikatan KAP dalam memberikan jasa audit kepada kliennya dapat dihitung dari lamanya tahun penugasan auditor independen mengaudit laporan keuangan pada suatu perusahaan (Rustiarini dan Sugiarti, 2013: 662). Lamanya perikatan ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK 01/2008 tentang pembatasan masa pemberian jasa yaitu pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.

Masa perikatan yang lama akan membuat auditor lebih memiliki pemahaman yang baik atas operasional dan karakteristik perusahaan yang dapat mengatasi masalah terkait lamanya penyampaian laporan keuangan. Masa perikatan yang meningkat maka efisiensi audit diharapkan meningkat sehingga waktu yang diperlukan dalam proses audit lebih singkat yang akan membuat *audit report lag* semakin pendek (Lee dan Jahng, 2008: 30). Dengan demikian semakin lama *audit tenure* maka rentang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit laporan keuangan semakin pendek. Argumen ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Karami, Karimiyan dan Salati (2017), Dao dan Pham (2014), Lee dan Jahng (2008) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap ARL.

## **HIPOTESIS**

Hipotesis penelitian yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>2</sub>: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>3</sub>: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>4</sub>: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

---

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* yang dihitung dari tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit (Lee dan Jahng, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Investment* (Fahmi, 2015: 137), umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* di BEI (Kieschnick dan Moussawi, 2018), ukuran kantor akuntan publik diukur dengan KAP *big four* (1) dan sebaliknya dengan angka 0 (Panjaitan, 2017), dan *audit tenure* diukur dari lamanya masa perikatan, lebih dari tiga tahun (1) dan sebaliknya dengan angka 0 (Mgbame, Eragbhe dan Osazuwa, 2012). Populasi dalam penelitian ini hingga tahun 2017 berjumlah 51 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel berjumlah empat puluh perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Analisis data yang dilakukan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran KAP dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memuat variabel *audit report lag* (ARL), profitabilitas (ROI), umur perusahaan (UP), ukuran kantor akuntan publik (UKAP), dan *audit tenure* (AT). Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel ARL memiliki rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan data ARL memiliki variasi data yang tidak beragam sehingga rata-rata ARL kurang dapat diandalkan dalam menggambarkan data ARL. Variabel ROI menghasilkan nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata sehingga dapat diketahui variabel ROI memiliki sebaran data yang beragam dan dapat diandalkan dalam menggambarkan data ROI. Variabel UP memiliki rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat diketahui variabel UP cenderung memiliki data yang tidak berbeda secara signifikan. Ukuran KAP *big four* memiliki proporsi yang lebih besar dibanding KAP *non big four* dan proporsi masa perikatan lebih dari atau sama dengan tiga tahun memiliki nilai lebih besar daripada KAP yang memiliki masa perikatan kurang dari tiga tahun.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

|                    | ARL    | ROI       | UP     | UKAP  |          | AT        |           |
|--------------------|--------|-----------|--------|-------|----------|-----------|-----------|
|                    |        |           |        | Big4  | Non-Big4 | < 3 tahun | ≥ 3 tahun |
| N                  | 200    | 200       | 200    | 200   |          | 200       |           |
| Frequency          |        |           |        | 148,0 | 52,0     | 40,0      | 160,0     |
| Percent            |        |           |        | 74,0  | 36,0     | 20,0      | 80,0      |
| Cumulative Percent |        |           |        | 74,0  | 100,0    | 20,0      | 100,0     |
| Minimum            | 30,00  | -0,087950 | 1,000  |       |          |           |           |
| Maximum            | 244,00 | 0,358900  | 28,000 |       |          |           |           |
| Range              | 214,00 | 0,446850  | 27,000 |       |          |           |           |
| Mean               | 79,87  | 0,054143  | 14,950 |       |          |           |           |
| Std. Deviation     | 22,98  | 0,065810  | 7,925  |       |          |           |           |

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

### Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik maka diperoleh model regresi yang bebas dari masalah normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### Analisis Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Pengujian dilakukan untuk memastikan profitabilitas (ROI), umur perusahaan (UP), ukuran kantor akuntan publik (UKAP), dan *audit tenure* (AT) berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pengujian dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi, uji kelayakan model (uji F), dan uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (uji t).

**TABEL 2**  
**ANALISIS PENGARUH**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | t         | F     | R     | Adjusted R Square |
|------------|-----------------------------|------------|-----------|-------|-------|-------------------|
|            | B                           | Std. Error |           |       |       |                   |
| (Constant) | 9,173                       | 0,056      | 164,542** |       |       |                   |
| ROI        | -1,094                      | 0,347      | -3,156**  |       |       |                   |
| UP         | -0,005                      | 0,003      | -2,018*   | 5,632 | 0,381 | 0,119             |
| UKAP       | 0,145                       | 0,048      | 3,042**   |       |       |                   |
| AT         | -0,031                      | 0,056      | -0,558    |       |       |                   |

a. Dependent Variable: sqrtARL

\*\* Signifikansi level 0,01

\* Signifikansi level 0,05

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

---

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui hasil persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 9,173 - 1,094X_1 - 0,005X_2 + 0,145X_3 - 0,031X_4 + e$$

### 2. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, koefisien korelasi sebesar 0,381 menunjukkan hubungan antara profitabilitas, umur perusahaan, ukuran KAP dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* adalah cukup lemah dan searah. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,119 atau 11,9 persen menunjukkan perubahan ARL dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, umur perusahaan, ukuran KAP dan *audit tenure* hanya sebesar 11,9 persen, sedangkan sisanya 88,1 persen dijelaskan oleh faktor lainnya di luar penelitian ini.

### 3. Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 2, menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 5,632 artinya variabel profitabilitas, umur perusahaan, ukuran KAP dan *audit tenure* merupakan model layak dan mampu menjelaskan perubahan variabel dependen ARL.

### 4. Uji t

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada profitabilitas (ROI) yaitu sebesar -3,156, artinya terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menghasilkan laba tinggi akan mendorong auditor agar lebih cepat dalam penyelesaian laporan keuangan auditan, karena adanya kabar baik yang ingin segera disampaikan ke publik. Oleh karena itu semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka rentang waktu penyelesaian audit akan lebih cepat sehingga akan mempersingkat *audit report lag* perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif *audit report lag*.

Hasil pengujian juga menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  pada umur perusahaan yaitu sebesar -2,018 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif antara umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama *listing* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah dipantau kondisi keuangan dengan waktu yang panjang oleh masyarakat.

---

Perusahaan dalam hal ini akan menyesuaikan sistem akuntansi dan pengendalian yang baik sehingga semakin tua perusahaan semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat. Dengan demikian umur perusahaan yang lebih tua akan mempercepat waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pada variabel ukuran KAP diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 3,042 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan KAP *big four* akan berusaha mempertahankan reputasi dan nama baiknya sehingga melakukan proses audit dengan lebih detail dan mengaudit secara objektif. Selain itu, kantor akuntan publik yang berafiliasi pada KAP *big four* memperoleh insentif yang lebih besar sehingga auditor akan mengupayakan kinerjanya secara maksimal. Oleh karena itu, kantor akuntan publik yang berafiliasi pada KAP *big four* memerlukan waktu pengauditan yang lebih panjang. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Jahng (2008), Panjaitan (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian pada *audit tenure* dengan nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar -0,558 maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan lamanya masa perikatan tidak dapat memberikan kepastian atas lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan keuangan auditan. Masa perikatan yang lama akan membuat auditor lebih memiliki pemahaman yang baik atas operasional dan karakteristik perusahaan. Namun, masa perikatan yang terlalu lama akan menimbulkan kedekatan secara emosional antara klien dengan auditor dari kantor akuntan publik yang sama. *Independensi* auditor akan berkurang dan membuka kesempatan bagi KAP untuk mengulur waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karami, Karimiyan dan Salati (2017) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

---

## PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh negatif, ukuran KAP berpengaruh positif sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan umur perusahaan yang tua akan menghasilkan *audit report lag* yang pendek. Ukuran KAP *big four* akan menghasilkan *audit report lag* yang panjang. Adapun saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya yaitu agar menggunakan spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi untuk *audit tenure* yang dapat memperkirakan perubahan *audit report lag*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dao, Mai dan Trung Pham. 2014. "Audit Tenure, Audit Specialization and Audit Report Lag". *Managerial Auditing Journal*, vol. 29, no.6, pp. 490-512.
- Dibia, N.O, dan J.C Onwuchekwa. 2013. "An Examination of the Audit Report Lag of Companies Quoted in the Nigeria Stock Exchange". *International Journal of Business and Sosial Research*, vol. 3, no.9, pp. 1-16.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Harjito, Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hassan, Yousef Mohammed. 2016. "Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine". *Journal of Accounting in Emerging Economies*, vol. 6, no.1, pp. 13-32.
- Imaniar, Fitrah Qulukhil, dan Kurnia. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 5, no.6, hal. 1-18.
- Karami, Gholamreza, Tahere Karimiyan, dan Saba Salati. 2017. "Auditor Tenure, Auditor Industry Expertise, and Audit Report Lag: Evidences of Iran". *Iranian Journal of Management Studies*, vol. 10, no.3, pp. 641-666.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kieschnick, Robert dan Rabih Moussawi. 2018. "Firm Age, Corporate Governance, and Capital Structure Choices". *Journal of Corporate Finance*, vol. 48, pp. 597-614.
- Lee, Ho-Young, dan Geum-Joo Jahng. 2008. "Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Korea An Examination of Auditor Related Factors". *Journal of Applied Business Research*, vol. 24, no.2, pp. 27-43.

- 
- Mgbame, Chijoke Oscar, Emmanuel Eragbhe dan Nosakhare Peter Osazuwa. 2012. "Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis". *European Journal of Business and Management*, vol. 4, no.7, pp. 154-162.
- Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK. 04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Panjaitan, Ingrid. 2017. "Pengaruh Ukuran KAP, Return On Assets dan Loan on Deposito Ratio terhadap Audit Report Lag". *Jurnal Aplikasi Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, vol. 1, no.2, hal. 36-50.
- Patiku, Donianto Tandy, dan Eva Marin Sambo. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, vol. 5, no. 1, hal. 44-55.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Puspitasari, Elen, dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, vol. 9, no.1, hal. 31-42.
- Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Wayan Mita sugiarti. 2013. "Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, vol. 2, no.2, hal. 657-675.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Suginam. 2016. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Infotek*, vol. 1, no.1, hal. 142-153.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Togasima, Christian Noverta, dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012". *Business Accounting Review*, vol. 2, no.2, hal. 151-159.
- Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.